

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Seri Winda Ningsih<sup>1</sup>, Putri Octa Hadiyah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

Surel: [seriwindaningsih@gmail.com](mailto:seriwindaningsih@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) Digestive System material in grade V elementary school students through the application of Take and Give type cooperative learning model. This class action research was conducted in two cycles and used the case study method to describe in depth the changes in student learning outcomes. The research subjects were 32 fifth grade students. Data collection techniques used include learning outcome tests to measure cognitive improvement, observation of student activities during the learning process, and documentation to record important events. Data analysis was carried out by comparing the average value of student learning outcomes in each cycle. The results showed that the average class score and percentage of completeness at the pre-cycle stage, the average class score was 65.5 with a percentage of classical completeness of 40.63%. After the implementation of the Take and Give learning model in Cycle I, the average class score increased to 78.2 with the percentage of classical completeness reaching 71.88%. This improvement continued in Cycle II, where the average class score became 86.9 and the percentage of classical completeness reached 90.63%. The results of the study are expected to make a practical contribution in improving the effectiveness of science learning in elementary schools, especially on the Digestive System material, through the implementation of the Take and Give type cooperative learning model.*

**Keywords:** *Cooperative learning model, Take and Give type, science, learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Sistem Pencernaan pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam perubahan hasil belajar siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kognitif, observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mencatat kejadian penting. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan pada tahap prasiklus, rata-rata nilai kelas adalah 65,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,63%. Setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada Siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,2 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 71,88%. Peningkatan ini terus berlanjut pada Siklus II, di mana rata-rata nilai kelas menjadi 86,9 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,63%. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pada materi Sistem Pencernaan, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Kooperatif, Tipe *Take and Give*, IPA, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu melalui proses pembelajaran. Namun, mereka sering menghadapi masalah terutama dalam pelajaran IPA karena metode atau model pembelajaran yang tidak variatif dan pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep materi (Saragih et al., 2024).

Proses pendidikan terdiri dari penyediaan bimbingan dan bantuan spiritual kepada mereka yang membutuhkan, serta mendidik dan membantu anak-anak agar mereka dapat secara intelektual menyelesaikan tanggung jawab hidup mereka (Saputra, 2021). Di Indonesia, tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang melalui proses pembelajaran. Namun, karena metode atau model pembelajaran yang tidak variatif dan pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep materi, mereka sering menghadapi masalah, terutama dalam pelajaran IPA Harefa & Sarumaha, 2020).

IPA adalah upaya sistematis manusia untuk memahami alam semesta melalui observasi yang akurat, penerapan prosedur ilmiah, dan penalaran logis yang menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sakila et al., 2023). IPA harus dipelajari di tingkat dasar dengan tujuan agar siswa memperoleh pengetahuan, konsep, dan gagasan tentang alam sekitar. Karena itu, IPA tidak dapat terlepas dari proses belajar untuk mencari pengetahuan mengenai alam, sehingga siswa dapat mempelajari alam sekitar di dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2022).

IPA tidak hanya sebatas penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga melibatkan proses penemuan itu sendiri.

Pembelajaran IPA sangat terkait lewat kehidupan sehari-hari. sehingga relevansi materi yang diajarkan bisa lebih dirasakan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA diperlukan sebuah metode khusus agar materi yang di sampaikan bisa lebih bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model atau metode belajar yang bervariasi (Agustina et al., 2022)

Model pembelajaran, menurut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) dapat didefinisikan sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membuat rencana pelajaran, membuat bahan ajar, dan mengarahkan proses pembelajaran baik di kelas dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran biasanya berasal dari berbagai prinsip atau teori (Magdalena et al., 2024). Menurut Nafisah & Muaddab (2023), model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk merancang dan menyusun pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, beberapa fenomena di lapangan masih menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa belum optimal. Satu penyebabnya adalah penggunaan metode ceramah yang biasa digunakan guru. Metode ini cenderung membuat siswa bosan karena tidak ada variasi dalam model pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diadaptasi adalah model kooperatif tipe *take and give* (Yanti dkk, 2022).

Model pembelajaran *take and give* dimaksudkan untuk membuat suasana kelas lebih dinamis daripada yang biasanya (Cahaya & Sinaga, 2024:277). Model ini membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, lebih

menarik, dan penuh semangat dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, menurut Bukhori (2023), model pembelajaran kooperatif tipe take-and-give adalah salah satu dari banyak tipe pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan proses interaksi antar siswa. Model ini membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan cara yang paling efektif, yang mengoptimalkan partisipasi aktif siswa.

Merujuk hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2025 dimana berlokasi di SD Negeri 190 Pekanbaru, lewat narasumber Ibu Rian Deni S.Pd.SD selaku wali kelas V. Peneliti menemukan beberapa permasalahan ialah diantaranya kurang maksimalnya hasil belajar IPA dikelas tersebut, narasumber mengatakan bahwasannya proses pembelajaran IPA masih mengaplikasikan metode ceramah dan model pembelajaran konvensional saja sehingga cenderung berkurangnya keterkaitan siswa didalam pembelajaran.

Hal disini juga membuat siswa merasa bosan dan masih banyak siswa lewat nilai yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru, dari total 32 siswa, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa atau 50% belum mencapai nilai minimum sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Sementara itu, 16 siswa lainnya atau 50% telah mencapai atau melampaui batas KKTP tersebut. Data ini memperkuat pernyataan narasumber bahwa hasil belajar IPA di kelas masih perlu ditingkatkan. Hal disini disebabkan karena pembelajaran IPA lebih dominan ialah materi hafalan sehingga siswa

kesulitan memahami materi pelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi antara siswa lewat teman sekelasnya mengakibatkan lemahnya kerja sama didalam proses pembelajaran. Ketika mengaplikasikan diskusi kelompok, sering kali muncul siswa yang terlalu bergantung pada anggota kelompok didalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru menjadi minim.

Lewat hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau kurang maksimal, maka, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran di SD Negeri 190 Pekanbaru khususnya pada siswa kelas V lewat pengaplikasian model pembelajaran take and give, agar menjadikan suasana kelas lebih aktif siswa dapat bekerja sama didalam kelompok dan berbagi informasi pemahaman materi yang sudah diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan pada siswa kelas V SD setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Sistem Pencernaan. Guru dapat mengadopsi dan mengadaptasi model *Take and Give* dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk menelaah secara mendalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Sistem Pencernaan di kelas V Sekolah Dasar (SD). Pendekatan studi

kasus dipilih karena relevansinya dalam mengeksplorasi fenomena pembelajaran dalam konteks kelas yang nyata, memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif dampak penerapan model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa (Darinda, 2024).

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 190 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan potensi sekolah dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Subjek penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V.A SD Negeri 190 Pekanbaru, yang berjumlah 32 siswa. Komposisi kelas ini terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, memberikan gambaran heterogenitas yang menjadi ciri khas kelas di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus akan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Take and Give*, observasi terhadap proses pembelajaran, dan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pembagian dalam siklus ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peneliti dalam mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran secara bertahap dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal (Sunarni, 2021).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi. *Observasi* akan dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi antar siswa dalam kelompok, dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Take and Give*. Observasi ini

bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai implementasi model dan keterlibatan siswa.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah *tes*. Tes hasil belajar akan diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Sistem Pencernaan. Soal tes akan dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Perbandingan hasil tes antar siklus akan menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah *dokumentasi*. Dokumentasi akan mencakup catatan lapangan selama observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), hasil tes siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti konkret pelaksanaan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan tes.

Analisis data kuantitatif akan dilakukan terhadap hasil tes belajar siswa. Rumus persentase digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan

F = Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

N = Jumlah total siswa

Analisis ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain analisis kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini akan

memaparkan secara naratif mengenai proses pembelajaran, interaksi siswa, dan temuan-temuan penting lainnya yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Integrasi antara analisis kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan siswa kelas V SD Negeri 190 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan pada siswa kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SD. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes formatif yang diberikan di akhir setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan pada siswa kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

### Siklus I

Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit) untuk setiap pertemuan. Pelaksanaan Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.



Gambar 1 Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan selama Siklus I, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Data hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar (65,5) dengan persentase ketuntasan belajar sebesar (40,63). Beberapa kendala yang teridentifikasi pada Siklus I antara lain:

1. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Take and Give*, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi.
2. Interaksi antar siswa dalam berbagi informasi masih perlu ditingkatkan.
3. Pengelolaan waktu dalam kegiatan *Take and Give* perlu dioptimalkan.

### Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama seperti Siklus I. Pertemuan pertama pada Siklus II difokuskan pada pembahasan materi Sistem Pencernaan Manusia secara lebih rinci dan mendalam. Pada pertemuan ini, guru memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai organ-organ pencernaan, fungsi masing-masing organ, serta proses pencernaan makanan secara keseluruhan. Penggunaan media pembelajaran yang

lebih variatif juga diterapkan untuk memperjelas konsep.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Beberapa perbaikan yang diimplementasikan antara lain:

1. Memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* di awal pembelajaran.
2. Mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan bertukar informasi dengan teman sebangkunya maupun teman lainnya.
3. Memfasilitasi kegiatan *Take and Give* dengan memberikan panduan pertanyaan atau kartu informasi yang lebih terstruktur.
4. Memperhatikan pengelolaan waktu agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.



Gambar 2. Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, interaksi antar siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi Sistem Pencernaan. Data hasil

belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give* disajikan dalam bentuk nilai tes formatif. Berikut adalah rekapitulasi data nilai siswa pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II:

| Keterangan | Rata-rata Kelas | Ketuntasan Klasikal (%) | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|------------|-----------------|-------------------------|-----------------|----------------|
| Prasiklus  | 65,5            | 40,63                   | 85              | 40             |
| Siklus I   | 78,2            | 71,88                   | 95              | 60             |
| Siklus II  | 86,9            | 90,63                   | 100             | 75             |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan klasikal dari prasiklus hingga Siklus II. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai kelas adalah 65,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,63%. Setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada Siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,2 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 71,88%. Peningkatan ini terus berlanjut pada Siklus II, di mana rata-rata nilai kelas menjadi 86,9 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan siswa kelas V SD.

Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi

pada Siklus I, beberapa kendala seperti kurangnya pengelolaan waktu dan variasi pertanyaan yang diajukan siswa diatasi pada Siklus II. Guru memberikan penekanan pada manajemen waktu yang lebih efektif dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan kritis. Hal ini berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih komprehensif pada Siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan pemahaman konsep siswa melalui kerja kelompok dan pertukaran ide. Model *Take and Give*, sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif, secara spesifik mendorong siswa untuk aktif berbagi pengetahuan dan menerima informasi dari teman sebayanya. Proses ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

Meskipun model *Take and Give* terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Beberapa siswa pada awalnya merasa malu atau kurang percaya diri untuk bertukar informasi dengan teman. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan motivasi, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri, terutama saat siswa berdiskusi dalam kelompok besar. Guru berupaya memfasilitasi diskusi agar tetap terarah dan efektif, serta memberikan batasan waktu yang jelas untuk setiap tahapan kegiatan. Interaksi dan diskusi antar siswa selama kegiatan *Take and Give*

menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pertukaran ide dan perspektif. Piaget (dalam Woolfolk, 2020)

Efektivitas model *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, aktivitas bertukar informasi dan menjawab pertanyaan dengan teman sebaya memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan pemahaman mereka tentang materi. Proses ini membantu siswa dalam mengidentifikasi kesenjangan pemahaman dan memperbaikinya melalui diskusi (Slavin, 2020). Kedua, model ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Johnson & Johnson, 2021). Ketika siswa aktif terlibat, mereka cenderung lebih fokus dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik.

Lebih lanjut, model *Take and Give* mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran teman sebaya. Proses menyiapkan kartu pertanyaan atau informasi dan kemudian membagikannya menuntut pemahaman yang baik terhadap materi. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan memperkuat pemahaman konsep melalui penjelasan dari teman (Gillies, 2022).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas dan persentase

ketuntasan pada tahap prasiklus, rata-rata nilai kelas adalah 65,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,63%. Setelah penerapan model pembelajaran Take and Give pada Siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,2 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 71,88%. Peningkatan ini terus berlanjut pada Siklus II, di mana rata-rata nilai kelas menjadi 86,9 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan siswa kelas V SD.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada materi sistem pencernaan di kelas V SD. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas V SD, sehingga generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar kognitif dan tidak mengeksplorasi aspek afektif dan psikomotor siswa secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pihak sekolah yang sudah membantu pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Bukhori, A. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Cahaya, C., & Sinaga, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada pembelajaran IPAS Bab 8 Kelas IV SDN 060898 Medan T. A 2023 / 2024 Universitas Negeri Medan , Indonesia Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2(3), 274–289*.
- Darinda, S. T. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gillies, R. M. (2022). *Cooperative Learning in the Classroom: Research and Practice*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.

- <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro Cendia pendidikan*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Nafisah, K., & Muaddab, H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar*.
- Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Routledge.
- Saragih, M. T., Pasaribu, E., Lumbantobing, M. T., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Hkbp, U., Pematangsiantar, N., Saragih, M. T., Pasaribu, E., Lumbantobing, M. T., & Model, P. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. 2*, 712–722.
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., RE, M., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D., Lase, I. P. S., Laia, B., Fau, Y. T. V., & Telaumbanua, K. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- Yanti, Y., Fauziah, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>.